

IMPLEMENTASI KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERGULING SENAM LANTAI

I Gusti Made Jaya Kesuma

NIM. 0816011068

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: jaya_kesuma45@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 2 Mengwi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X 6 SMA Negeri 2 Mengwi, berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis data yang diperoleh adalah untuk persentase aktivitas belajar berguling senam lantai pada siswa X.6 SMA Negeri 2 Mengwi pada observasi awal hanya 90,00% (belum aktif) pada siklus I 50,00% (belum aktif), kemudian pada siklus II menjadi 100% (sudah aktif). Sehingga aktivitas belajar meningkat dari observasi awal sampai siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar berguling senam lantai pada siswa X.6 SMA Negeri 2 Mengwi pada observasi awal hanya 83,33% (tidak tuntas). Pada siklus I presentase ketuntasan 30,00% (tidak tuntas), kemudian pada siklus II presentase ketuntasan 83,33% (tuntas). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes through the application of floor gymnastics rolled cooperative learning model *student teams achivement division* (STAD) on X.6 grade students of SMA Negeri 2 Mengwi. The subjects were students of class X SMA Negeri 2 Mengwi 6, totaling 30 students. This study classified Classroom Action Research (PTK). The analysis of data obtained for the percentage of learning activities is rolling on the floor exercise X.6 students at SMAN 2 Mengwi preliminary observations only 90.00% (not yet active) 50.00% in the first cycle (not yet active), then the second cycle to 100% (already active). So the learning activity increased from the beginning to the second cycle observations. While the percentage of the learning outcomes of students rolling on the floor exercise X.6 SMA Negeri 2 Mengwi on preliminary observations only 83.33% (not finished). In the first cycle, the percentage of completeness 30.00% (not completely), then the second cycle of 83.33% percentage of completeness (completed). Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and increased student learning outcomes through the implementation of cooperative learning in class X.6 STAD SMA Negeri 2 Mengwi school year 2012/2013. Penjasorkes recommended to teachers to use cooperative learning model STAD, because it proved effective to enhance the activity and student learning outcomes.

Kata-kata Kunci: STAD, aktivitas, hasil belajar, Berguling Senam Lantai.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang digunakan. Karena tanpa pendidikan yang baik, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Sumber daya manusia yang dimiliki akan menentukan berkembang atau tidaknya suatu negara. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes. Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa tujuan penjasorkes yang harus dimiliki peserta didik, diantaranya : yang pertama yaitu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola

hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Yang kedua yaitu meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Yang ketiga yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Yang keempat yaitu meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Suroto, 2007:2).

Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya menitik beratkan pada peserta didik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan peran serta guru selaku pendidiknya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan 2 kali di SMA Negeri 2 Mengwi pada tanggal 2 Maret dan 9 Maret dengan jumlah siswa keseluruhan 30 orang, aktivitas belajar Berguling Senam Lantai secara klasikal sebesar 6,79 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Persentase aktivitas belajar Berguling Senam Lantai secara individu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori aktif 15 siswa (50,00%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 14

orang (46,67%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 1 orang (3,33%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Aktivitas belajar Berguling Kedepan Dan Kebelakang (*Roll*) Senam Lantai secara klasikal diperoleh sebesar 6,79 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dikarenakan dari enam indikator yaitu, visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional belum dipenuhi secara merata oleh siswa sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan hasil belajar Berguling Senam Lantai secara klasikal sebesar 70,83. Artinya nilai 70,83 pada tingkat penguasaan hasil belajar berada pada rentang 61- 74 dalam kategori Cukup (tingkat ketuntasan belum tuntas). Adapun rincian persentase hasil belajar Berguling Senam Lantai yaitu sebagai berikut. Pada Berguling Senam Lantai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dari sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir, siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (33,33%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (66,66%). Hal ini terjadi dikarenakan dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor tidak terpenuhi secara baik sehingga banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti menemukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD. Terdapat beberapa alasan kuat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Penjasorkes. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan tersendiri, diantaranya yaitu: (1) dapat menambah rasa tanggung jawab perorangan siswa dalam kelompok, (2) pendekatan ini menyebabkan siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran, (3) mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama dan (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat. Secara singkat terdapat empat fase STAD, yaitu: (1) pengelompokan, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama dan (4) menjawab (Trianto, 2007 :62). Penelitian ini sudah barang tentu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai. Aktivitas yang awalnya tidak aktif secara klasikal diharapkan meningkat menjadi aktif dengan penerapan STAD begitu juga dengan hasil belajar yang awalnya tidak tuntas secara individu maupun klasikal diharapkan dapat memenuhi ketuntasan sesuai KKM yang sudah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.6 SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 30 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 Februari dan 2 Maret untuk siklus I, sedangkan tanggal 6 Maret dan 9 Maret 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Umum Munggu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada saat observasi awal diperoleh aktivitas belajar Berguling Senam Lantai secara klasikal sebesar 6,79 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Persentase aktivitas belajar Berguling Senam Lantai secara individu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori aktif 15 siswa (50,00%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 14 orang (46,67%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 1 orang (3,33%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Aktivitas belajar Berguling Senam Lantai secara klasikal diperoleh sebesar 6,79 dengan tingkat keaktifan belum aktif.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Berguling Senam Lantai

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keaktifan	Persentase (%)
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif	Aktif	15 (50,00%)
2	$\frac{7}{\leq} \bar{X} < 9$	15	50,00%	Aktif		
3	$\frac{5}{\leq} \bar{X} < 7$	14	46,67%	Cukup Aktif	Tidak Aktif	15 (50,00%)
4	$\frac{3}{\leq} \bar{X} < 5$	1	3,33%	Kurang Aktif		
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif		
Total		30	100 %			100%

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi Berguling Senam Lantai pada observasi awal dapat disampaikan bahwa hasil belajar Berguling Senam Lantai secara klasikal sebesar 70,83. Artinya nilai 70,83 pada tingkat penguasaan hasil belajar berada pada rentang 61- 74 dalam kategori Cukup (tingkat ketuntasan belum tuntas). Adapun rincian persentase hasil belajar Berguling Senam Lantai yaitu sebagai berikut. Pada Berguling Senam Lantai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dari sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir, siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (33,33%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (66,66%).

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar Berguling Senam lantai

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0	0%	A	Sangat Baik	5 siswa (16,66%) Tuntas
2	75-84	10	33,33%	B	Baik	
3	65-74	20	66,66%	C	Cukup Baik	25 siswa (83,33%) Tidak Tuntas
4	50-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-49	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar

siswa secara klasikal sebesar 6,79 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa yang sudah aktif sebanyak 15 orang (50,00%), dan siswa yang belum aktif sebanyak 15 orang (50,00%) dengan rincian sebagai berikut: kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 15 orang (50,00%), cukup aktif sebanyak 14 orang (46,67%), kurang aktif 1 orang 1 orang (3,33%), dan sangat kurang aktif juga tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Berguling Senam lantai Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	15 siswa (50,00%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	15 siswa	50,00%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	14 siswa	46,67%	15 siswa (50,00%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	1 siswa	3,33%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			30 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi Berguling Senam Lantai pada siklus I dapat disampaikan bahwa persentase hasil belajar Berguling Senam Lantai secara klasikal sebesar 70,83. Artinya nilai 70,83 pada tingkat penguasaan hasil belajar Berguling Senam Lantai siklus I berada pada rentang 61-74 dengan kategori cukup baik (tidak tuntas). Adapun

rinciannya sebagai berikut: 10 orang (33,33%) siswa tuntas dan 20 orang (66,66%) siswa tidak tuntas, dengan rincian,

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Berguling Senam Lantai Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0	0%	A	Sangat Baik	10 siswa (33,33%) Tuntas
2	75-84	10	33,33%	B	Baik	
3	65-74	20	66,66%	C	Cukup Baik	
4	50-64	0	3,33%	D	Kurang baik	
5	0-49	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			20 siswa (66,66%) Tidak Tuntas

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,90 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu 30 orang siswa (100%) sudah aktif dan 0 (0%) orang siswa yang belum aktif dengan rincian sebagai berikut. 4 orang siswa (13,33%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, 26 orang siswa (86,67%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, cukup aktif tidak ada (0%),

kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif juga tidak ada (0%).

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar Berguling Senam Lantai Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	4 siswa	13,33%	30 siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	26 siswa	86,67%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 siswa (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			30 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi Berguling Senam Lantai pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar Berguling Senam Lantai secara klasikal sebesar 83,33. Artinya nilai 83,33 pada tingkat penguasaan hasil belajar Berguling Senam Lantai siklus II berada pada rentang 75-84 dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: 28 orang (93,33%) siswa tuntas dan 2 orang (6,67%) siswa tidak tuntas, dengan rincian 1 orang siswa (3,33%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 27 orang siswa (90,00%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 2 orang siswa (6,67%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, tidak ada yang mendapat nilai kategori kurang baik,

dan tidak ada juga siswa yang mendapat nilai kategori sangat kurang baik.

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar Berguling Senam Lantai Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	1	3,33%	A	Sangat Baik	28 siswa (93,33%) Tuntas
2	75-84	27	80,00%	B	Baik	
3	65-74	2	16,67%	C	Cukup Baik	2 siswa (16,67%) Tidak Tuntas
4	50-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-49	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mengwi pada siswa kelas X.6 diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *student team achievement division*.

Dengan menerapkan model pembelajaran STAD aktivitas dan hasil

belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 15 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 30 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Berguling Senam Lantai.

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	6,79	1,11
2	Siklus II	7,90	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 20 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Belajar Berguling Senam Lantai

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	70,83	13
2	Siklus II	83,33	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi Berguling Senam Lantai pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas X.2 SMA Negeri 2 Mengwi, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan

berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Aktivitas belajar materi aljabar meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe STAD siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar Berguling Senam Lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X6 SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berguling senam lantai, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hanya memilih satu model pembelajaran yaitu model

pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Berguling Senam Lantai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar Berguling Kedepan Dan Kebelakang (*Roll*) Senam Lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* siswa kelas X.6 SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar Berguling Kedepan Dan Kebelakang (*Roll*) Senam Lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bias menerapakan model pembelajaran STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eko, Sutrisno. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran cooperative Learning Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Tersedia pada <http://downloadskripsigratissemuajurusan.blogspot.com/2012/10/penerapan-model-pembelajaran.html> (diakses pada tanggal 1 juli 2013)
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jeneng, Ketut. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Lompat Jauh* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (tidak diterbitkan).
- Suroto, dkk. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Pendidikan Dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.